

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM MELAKUKAN PROSES PEMBELAJARAN

¹Muhammad Abudhori, ²Fahimul Amri

e-mail: 1abudmuhammad18@gmail.com

^{1,2}Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI JOMBANG

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the implementation of the 2013 curriculum to the readiness of teachers in the learning process in SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang and SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang. In addition, this study aims to test the influence of independent variables on the dependent variable.

To test these variables, researchers have spread the questionnaire statements to 30 respondents in each of the schools, namely SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang and in high SCHOOL Featured Darul Hikmah Ngimbang. Sampling research using a sampling of saturated. To deliver results in accordance with the problem solving in the face, in use the method of simple linear regression analysis. based on the calculation of simple linear regression analysis it can be concluded that there is influence of the independent variable (the Implementation of the 2013 curriculum) on the dependent variable (Readiness of Teachers in the learning process). At SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang proved by the value of the variable t curriculum implementation in 2013 of $0.001 < 0.05$, which swishing means the implementation of the curriculum 2013 influential real offering the readiness of the teachers in the learning process. Based on the output of the coefficient of determinant (R^2) of 0,317 that can be interpreted that the implementation of curriculum 2013 effect of 31,7% against the readiness of teachers in the learning process. While in high SCHOOL Featured Darul Hikmah Ngimbang the value of the variable t curriculum implementation in 2013 of $0.000 < 0.05$, which is swishing means the implementation of the curriculum 2013 influential real offering the readiness of the teachers in the learning process. Based on the output of the coefficient of determinant (R^2) of 0,497 that can be interpreted that the implementation of curriculum 2013 effect of of 49.7% against the readiness of teachers in the learning process.

Keywords: Curriculum Implementation in 2013, the Readiness of Teachers in the Learning Process.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang dan SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang. Di samping itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menguji variabel tersebut, peneliti telah menyebar angket pernyataan kepada 30 responden di masing-masing sekolah, yaitu di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang dan di SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan sampling jenuh. Untuk memberikan hasil yang sesuai dengan pemecahan masalah yang di hadapi, di gunakan metode analisis regresi linier sederhana. berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (Penerapan kurikulum 2013) terhadap variabel terikat (Kesiapan Guru dalam melakukan proses pembelajaran). Pada SMK

Muhammadiyah 3 Ngimbang di buktikan dengan nilai t variabel penerapan kurikulum 2013 sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya penerapan kurikulum 2013 berpengaruh secara nyata terhadap kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan output koefisien determinan (R^2) sebesar 0,317 yang dapat di artikan bahwa penerapan kurikulum 2013 berpengaruh sebesar 31,7% terhadap kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Sedangkan di SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang nilai t variabel penerapan kurikulum 2013 sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya penerapan kurikulum 2013 berpengaruh secara nyata terhadap kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan output koefisien determinan (R^2) sebesar 0,497 yang dapat di artikan bahwa penerapan kurikulum 2013 berpengaruh sebesar 49,7% terhadap kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Penerapan Kurikulum 2013, Kesiapan Guru dalam melakukan Proses Pembelajaran.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal penting dalam membangun karakter peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, dengan pendidikan yang bagus maka akan menjadikan peserta didik mampu dan siap dalam menghadapi tantangan zaman pada masa yang akan datang. UU Sisdiknas pasal 1 ayat 11 menerangkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar pentransferan ilmu dari pendidik ke peserta didik. Proses pendidikan terdiri dari proses input yaitu aktifitas peserta didik melakukan belajar, di dalam proses belajar mengajar dan proses output yaitu hasil dari proses belajar mengajar. Dari proses di atas di harapkan menghasilkan peserta didik berkualitas yang mampu menghadapi persaingan global.

Perubahan Kurikulum menunjukkan bagaimana sebuah dunia pendidikan itu dinamis, bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan kurikulum di semangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Semangat perubahan yang harus kita kobarkan untuk menuju suatu perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Semua berharap perubahan kurikulum tidak hanya perubahan dari materi ajar, tetapi harus mampu menjawab semua tantangan dari kurikulum sebelumnya.

Perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 telah disiapkan oleh pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah sebelum kurikulum yang baru ini benar-benar diterapkan pada tahun ajaran baru 2013. Kegiatan uji publik dilakukan untuk memperoleh masukan dari berbagai lapisan masyarakat. Seminar dan pelatihan-pelatihan bagi guru dalam persiapan menghadapi kurikulum 2013 ini juga telah di rancang sedemikian rupa. Hal-hal tersebut di lakukan oleh pemerintah tentunya bertujuan agar ketika Kurikulum 2013 ini di laksanakan tidak memiliki kendala dan halangan yang berarti bagi para guru sebagai pelaksana di lapangan.

Ketua Umum PB Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Unifah Rasyidi menjelaskan, pemerintah memang sudah seharusnya memperbaiki penerapan kurikulum yang masih mendua di sekolah, yakni antara K13 dan Kurikulum 2006 yang berbeda substansi dan pendekatannya. Salah satu perbedaan paling mencolok adalah penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang belum merata karena dualisme kurikulum

tersebut. Unifah mengatakan, HOTS itu bukan soal sulit, akan tapi soal yang menuntut penalaran dan logika berpikir tingkat tinggi bersifat abstraksi. Dia menekankan, proses pendidikan belum ke arah sana sehingga tidak heran menimbulkan reaksi ketika Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) kemarin.

Unifah mengatakan hingga saat ini cetak biru pendidikan belum terlihat dan rencana strategis belum jelas sampai habis masa pemerintahan. Bahkan belum merespon kebutuhan Revolusi Industri 4.0. Tidak heran pendidikan karakter juga jalan di tempat karena bentuk, model, dan strateginya belum jelas. Selain itu, mengenai upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM), maka proses pembelajaran di kelas harus diperbaiki. Lemahnya skor dalam *Programme for International Students Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) mengindikasikan ada permasalahan dalam kelas sebab mutu pendidikan sejatinya bermuara pada proses di kelas. Pemerintah pun harus membuat platform SDM Indonesia yang berkualitas, terbuka terhadap ide-ide baru, kreatif, memiliki ketrampilan hard and soft skill, dan visioner sesuai dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0. Dia pun meminta pemerintah memperbaiki proses pelatihan guru. Menurut Unifah, pelatihan guru masih kurang. Padahal inti dari kualitas guru bukan pada pelaksanaan sertifikasi guru. Terutama adalah pada pengembangan keprofesian berkelanjutan yang hampir tidak tersentuh. Pendekatan pelatihan masih diperlukan dalam klaster-klaster. Guru-guru yang sudah sangat maju dapat menjadi tutor sebaya.

Tujuan dari perkembangan kurikulum 2013 ini tidak lain supaya siswa lebih aktif, terampil, kreatif, inovatif, dan lebih produktif, dengan sikap seperti itu maka siswa diharapkan mampu melakukan observasi, mampu bertanya, mampu mengumpulkan informasi, mampu mengolah informasi, dan mampu menyampaikan informasi yang telah didapat saat proses pembelajaran. Untuk itu Kesiapan Guru sangatlah penting untuk mendukung keberhasilan dari proses belajar mengajar dengan menerapkan kurikulum 2013.

Kesiapan berarti sesuatu keadaan yang menuntut seseorang harus bersiap dalam melakukan hal apapun. Kesiapan menurut Slameto (2013: 113) adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. terdapat tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu: (1) Kondisi fisik, mental, dan emosional. (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. (3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Maka dari itu kesiapan juga wajib selalu di miliki oleh seorang guru dalam mendidik peserta didik dengan baik, agar nantinya terjadi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Guru dalam dunia pendidikan menempati posisi yang penting karena merupakan faktor penentu keberhasilan pada pelaksanaan proses pembelajaran. Kedudukan guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai Pendidik. Dimana dalam UU tersebut, pendidik merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dan juga bertanggung jawab atas keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, dan salah satu faktor utamanya adalah guru. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk

meningkatkan kualitas guru adalah dengan melakukan pelatihan, seminar serta melalui pendidikan formal yaitu dengan memberikan beasiswa pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui sejumlah upaya yang telah dilakukan pemerintah diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi semakin baik, sehingga nantinya dapat tercipta insan-insan yang berkepribadian baik, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki daya saing untuk menghadapi perkembangan jaman dan teknologi.

SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang dan SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang adalah SMK dan SMA yang terletak di kecamatan Ngimbang Lamongan. Dan keduanya sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013, di SMA Unggulan Darul Hikmah penerapan Kurikulum 2013 sudah di terapkan pada tahun ajaran 2014/2015, sedangkan di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang baru pada tahun ajaran 2018/2019 menggunakan pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013. Bahkan masih di terapkan pada Kelas X (sepuluh) saja.

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang dan SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang dengan WakaKurikulum dari masing-masing sekolah. Dengan metode wawancara tentang Kesiapan Guru Dalam Melakukan Proses Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara tersebut guna untuk mengetahui apakah semua guru di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang dan SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang sudah siap dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 atau masih adakah kesulitan dalam menerapkan kurikulum tersebut. Sedangkan pada sasaran penelitian ini adalah guru SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang dan Guru di SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang.

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa di SMA Unggulan Darul Hikmah ada sebagian guru yang masih membutuhkan adaptasi dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 karena meskipun di sana di terapkan kurikulum tersebut pada tahun ajaran 2014/2015 tetapi butuh waktu 3 tahun kurikulum 2013 tersebut benar-benar di terapkan yaitu pada tahun ajaran baru 2017/2018, di karenakan beberapa ada beberapa faktor yang kurang memadai, seperti fasilitas dan sarana prasarana yang masih kurang. Sehingga butuh waktu tiga untuk benar-benar melakukan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Sedangkan di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang hampir semua guru juga masih membutuhkan adaptasi dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013. Di rasa juga sangatlah sulit dalam menerapkan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, terutama pada proses penilaian, dan menurut salah satu guru meskipun sudah di terapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 tetapi rata-rata di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang pembelajarannya masih seperti biasanya, yaitu berpusat kepada guru, padahal seharusnya pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 itu berpusat kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Kesiapan Guru Dalam Melakukan Proses Pembelajaran”.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang?

2. Adakah pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran di SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan adakah pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang.
2. Untuk menjelaskan adakah pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran di SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang

D. Manfaat Penelitian

Secara teori penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam pengembangan ilmu yang mencakup tentang kesiapan Guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Bagi SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang. Adanya penelitian ini di harapkan dapat mengetahui kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Bagi SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang. Adanya penelitian ini di harapkan dapat mengetahui lebih lanjut tentang kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, mengingat di SMA Unggulan Darul Hikmah sudah lama di terapkan kurikulum 2013.

METODE

Metode yang di gunakan adalah pendekatan statistik kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap kesiapan guru dala melakukan proses pembelajaran.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di inginkan dalam penelitian adalah Angket (kuisisioner), Dokumentasi dan Observasi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang sebanyak 30 guru dan seluruh guru di SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang yaitu sebanyak 30 guru. Sedangkan sampel dari dari penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh populasi di jadikan sampel. Yaitu seluruh guru di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang sebanyak 30 guru dan semua guru di SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang sebanyak 30 Guru.

C. Instrument Pengumpulan Data

Instrument untuk mengumpulkan data yang di perlukan menggunakan angket atau kuisisioner yang berkaitan dengan variabel penerapan kurikulum 2013, dan kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data di peroleh dari responden melalui kuisisioner hasil wawancara. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari catatan-catatan dan Dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengukur ada tidaknya pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 (X) terhadap Kesiapan Guru dalam melakukan Proses Pembelajaran (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinan (R^2) SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.293	5.789

a. Predictors: (Constant), Xsmk

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,317 atau 31,7%. Nilai 31,7% berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variable kesiapan guru (Y) dipengaruhi oleh variabel penerapan kurikulum 2013 (X) sebesar 31,7%, sedangkan 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien Determinan (R^2) SMA Unggulan Darul Hkmah Ngimbang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.479	3.859

a. Predictors: (Constant), Xsma

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,497 atau 49,7%. Nilai 49,7% berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variable kesiapan guru (Y) dipengaruhi oleh variabel penerapan kurikulum 2013 (X) sebesar 49,7%, sedangkan 50,03% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji di atas menyatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang dan juga di SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya, Bernandus Bayu Nugraha (2015) yang menyatakan bahwa kesiapan guru sangatlah berpengaruh terhadap penerapan Kurikulum 2013. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Siti Maharani(2014) yang menjelaskan bahwa kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 sangatlah berpengaruh karena minimnya sosialisasi dan pelatihan yang di berikan terhadap guru. Untuk itu demi keberhasilan pengimplementasian kurikulum 2013 maka pihak sekolah harus berusaha mengadakan pelatihan-pelatihan agar guru lebih mudah dan cepat untuk memahami tentang kurikulum 2013.

Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang dan juga di SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang Kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 masih kurang, karena mungkin kurangnya pelatihan-pelatihan dalam memahami isi dari kurikulum 2013, misalnya cara membuat perangkat pembelajaran, Sumber Belajarnya masih sedikit, proses penilaian yang di anggap sangatlah rumit. Kemudian mungkin sarana dan prasarana seperti kondisi kelas yang kurang memadai, kondisi siswa yang relative kurang semangat dalam belajar, dsb. Mungkin itu salah satu faktor yang membuat para guru menjadi kurang siap ketika ada penerapan kurikulum baru.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Irianto (2011) menyatakan bahwa hendaknya pendidikan mampu melahirkan lapisan masyarakat terdidik dan menjadi kekuatan yang merekatkan unit-unit sosial di dalam masyarakat. Upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan pemerintah memastikan diterapkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP yang telah berjalan sebelumnya. Seiring dengan kepastian pemerintah terkait dengan pengembangan kurikulum dari KTSP menuju Kurikulum 2013 memunculkan sebuah tantangan baru bagi guru.

Perubahan Kurikulum menunjukkan bagaimana sebuah dunia pendidikan itu dinamis, bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan kurikulum di semangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Semangat perubahan yang harus kita kobarkan untuk menuju suatu perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Semua berharap perubahan kurikulum tidak hanya perubahan dari materi ajar, tetapi harus mampu menjawab semua tantangan dari kurikulum sebelumnya.

Pemimpin sekolah sangatlah berperan aktif terhadap perubahan kurikulum, karena tanpa dukungan dan motivasi dari atasan maka guru juga tidak akan bersemangat dalam memahami apa yang ada dalam isi kurikulum baru tersebut, untuk itu seharusnya pimpinan sekolah lebih sering dalam mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan atau seminar atau workshop tentang Kurikulum 2013 agar nantinya guru lebih siap dalam menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik dan sesuai dengan apa isi dari kurikulum tersebut.

Menurut teori yang di kemukakan oleh F.W. Parkay, et al, (2010:3). Kurikulum adalah semua pengalaman yang mendidik bagi siswa dalam program pendidikan. Kurikulum mempunyai tujuan luas dan tujuan tertentu yang telah dikembangkan dalam suatu kerangka teori dan penelitian, secara praktik profesional pada masa lalu dan sekarang. Perubahan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Artinya setiap perubahan zaman maka kurikulum juga harus selalu di revisi, agar terjadi suatu keseimbangan, untuk itu kesiapan guru yang pertama kali berpengaruh dalam setiap penerapan kurikulum baru.

Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang ketika baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru yaitu 2018/2019, langkah awal yang di lakukan oleh pihak sekolah adalah semua guru diwajibkan mengikuti diklat selama tiga hari, guna untuk mengetahui lebih dalam apa isi dari kurikulum 2013. Hal ini di lakukan oleh pihak sekolah agar nantinya ketika kurikulum tersebut sudah di terapkan maka semua guru sudah tidak ada yang kebingungan dalam menerapkan apa isi dari kurikulum 2013 tersebut. Tetapi seiring berjalannya waktu ada kendala

yang di alami oleh para guru di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang, salah satunya adalah dalam hal penilaian, di rasa sangatlah sulit dalam memberikan penilaian kepada siswa menggunakan kurikulum 2013.

Sedangkan di SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang langkah-langkah yang di terapkan oleh pihak sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 adalah hampir sama dengan apa yang di lakukan di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang, yaitu dengan mengadakan diklat selama tiga hari, tetapi ketika saya mewawancarai wakakurikulum di SMA Unggulan Darul Hikmah beliau mengungkapkan bahwasannya, kurikulum 2013 benar-benar di terapkan di sekolah tersebut adalah pada tahun ajaran baru 2017/2018 padahal sebetulnya sejak berdirinya sekolah tersebut pada tahun 2014, kurikulum 2013 sudah di terapkan hanya saja pembelajarannya masih belum efisien, karena mungkin dari segi sarana dan prasarana yang kurang memadai, dsb. Sehingga butuh waktu kurang lebih 3 tahun guna untuk benar-benar menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

Kondisi dari dua sekolah tersebut yaitu SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang dan SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang sebetulnya hampir sama, di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang kendala utama yang di alami oleh para guru adalah dari siswa-siswi yang terkadang masih suka ramai di kelas atau bahkan tidak mengikuti proses pembelajaran, tentunya hal ini juga mempengaruhi semangat guru dalam memahami tentang kurikulum 2013. Guru bisa menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, dengan syarat siswa siswinya juga bisa di ajak untuk sama-sama belajar dengan baik, tatapi kondisi nyata di sana bahwa ketika pembelajaran sudah mulai di laksanakan, kebanyakan siswannya ramai, atau bahkan tidak mau masuk kelas, akhirnya semangat guru jadi turun ketika melakukan proses pembelajaran.

Selanjutnya kondisi di SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang sebetulnya juga hampir sama dengan yang di alami oleh para guru di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang, meskipun Kurikulum 2013 sudah di terapkan cukup lama disana, tetapi Kesiapan guru juga masih belum maksimal, kendalanya hampir sama dengan yang di alami oleh para guru di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang, yaitu siswa-siswi yang ramai, atau berbicara sendiri ketika pembelajaran sudah mulai di laksanakan, akhirnya para guru juga tidak bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Solusi dari kendala-kendala yang di alami oleh para guru adalah mungkin guru-guru di masing-masing sekolah harus lebih tegas dengan cara menegur siswa-siswi yang nakal, atau bahkan memberikan hukuman bagi siswa-siswi yang tidak mau nurut, agar nantinya proses pembelajaran juga lebih baik, dan pastinya guru juga akan senang keika siswa-siswinya patuh kepada apa yang di perintakkannya.

Ada beberapa hal yang berpengaruh dalam penerapan kurikulum 2013 terhadap kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran, kemungkinan ketika responden mengerjakan angket pernyataan yang di berikan oleh peneliti dalam mengerjakannya di lakukan dengan permasalahan atau kenyataan secara langsung yang di alami oleh responden, sehingga jawaban dari responden banyak yang sama dan menumpuk pada satu pilihan, tentu ini sangat mempengaruhi tingkat signifikan dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y.

Bukan hanya itu saja, hal yang kemungkinan dapat mempengaruhi penerapan kurikulum 2013 terhadap kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran

adalah angket yang di berikan oleh peneliti mudah di fahami oleh responden sehingga dalam mengisi angket/kuisisioner tersebut responden menghadapi situasi yang sesuai dengan kenyataan yang selama ini terjadi. Hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat signifikan dari masing-masing variabel.

PENUTUP

A. Simpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan Kurikulum 2013 terhadap Kesiapan Guru dalam melakukan proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang dan juga di SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang. Sehingga dapat di simpulkan bahwa setiap perubahan Kurikulum maka Kesiapan guru juga harus di tingkatkan oleh para Guru di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang. Berdasarkan hasil positif tersebut, apabila semakin matang kesiapan oleh para guru maka semakin bagus/berjalan dengan lancar pula penerapan kurikulum 2013. Sebaliknya, apabila para guru Kesiapannya kurang maka tidak akan bagus/berjalan dengan lancar penerapan kurikulum 2013.

B. Saran

Adannya penelitian ini di harapkan dapat mengetahui kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di masing-masing sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur dari penerapan Kurikulum 2013, sebagai bahan evaluasi bagi guru. Sehingga dapat tercipta kemampuan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 yang berkualitas dan lebih baik lagi. Selanjutnya, Bagi pengelola pendidikan menengah khususnya SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang dan SMA Unggulan Darul Hikmah memberikan masukan terhadap di terapkannya kurikulum 2013. Guna untuk mengetahui lebih dalam, apakah para Guru sudah baik dalam menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra Ningrum, Dyah Kirana, (2015). Kesiapan Guru Ekonomi Menengah atas Negeri di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Laporan Penelitian* 11-13
- Ferdinandus*. 2014. "8 Masalah dalam Penerapan Kurikulum 2013". METRO NEWS, 30 Oktober 2014. 17:53 WIB.
- Irianto, Y. B. (2011). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan* . Jakarta : Rajawali Pers.
- Mahrani, S. (2014). Analisis kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di 5 SMP Kota Medan Tesis . *Jurnal Universitas Negeri Medan* , 23-37.
- Mulyasa, H. (2011). *Menjadi Guru Profesional* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya .

- Nurhamidah Siti, dkk (2014). Upaya peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui pendampingan pada Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru- guru kelas I dan Kelas IV di Denpasar barat . *laporan penelitian Universitas Ganesha* , 2-5.
- Nugraha, B. B. (2015). Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dan Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Praktik di SMK Negeri 2 Klaten . *Laporan penelitian* , 13-19, 58-67.
- Oliver, Albert I. 1997. *Curriculum improvement*. New York: Harper & Row
- Parkay, F.W., Glen J. Hass, & Eric J Anctil. 2010. *Curriculum leadership*. Boston: Allyn and Bacon.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2003), *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- PeraturanPemerintah Nomor 32 (2013). *Perubahan Atas PeraturanPemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. S. 2006. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA.
- UU Sisdiknas dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2004* (Jakarta: CV. Tamita Utama,2004), hlm. 4
- Wangit Nur.M. (2014) Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY. *Laporan Penelitian*, 176
- Sanjaya Wina. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencan Prenada Media Group
- Zubaidah, Neneng. 2018. “Kurikulum 2013 harus di terapkan”. KORAN SINDO, 02 Juli 2018 11:51 WIB.